

PEWARNAAN ALAM DAUN KETAPANG PADA PADA PRODUK UPCYCLE BUSANA ANAK

Pungky Rima Syafitri¹, Widihasuti², Mohammad Adam Jerusalem³

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: pungkyrima.2021@student.uny.ac.id

ABSTRACT

Inovasi yang dikembangkan merupakan *upcycle* busana anak dengan pewarnaan daun ketapang. Produk ini merupakan produk yang memanfaatkan pakaian *thrifting* atau pakaian bekas yang masih layak. Tidak hanya dari pemanfaatan bahan dasar, produk ini juga merupakan produk *ecofashion* atau ramah lingkungan dan sustainable karena menggunakan pewarnaan alam daun ketapang kering yang biasanya hanya menjadi limbah. Prosedur yang dilakukan adalah dengan pendekatan metode penciptaan karya yaitu tahapan eksplorasi dengan pencarian sumber literasi terkait *upcycle*, pakaian *thrifting* dan pewarnaan alam serta *nui shibori*, Perancangan dengan pencarian sumber ide motif dan desain dan yang terakhir adalah perwujudan karya.

Keywords: warna alam, daun ketapang, upcycle, busana anak

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan saat ini kebanyakan bisnis baju berporos pada baju dewasa, jadi peluang untuk membuka bisnis baju anak masih terbuka lebar. Dikutip dari suara.com [1]. sepanjang tahun 2019 produk fashion menjadi produk terfavorit baik itu fashion pria, wanita maupun anak-anak. Produk fashion tidak lepas penggunaannya tidak terkecuali bagi anak-anak. Pembelian produk fashion anak yang tinggi serta jangka waktu pemakaian yang terbatas serta maraknya trend produk *Thrifting* yang masuk di pasaran mendukung meningkatnya limbah fashion belakangan ini. *Thrifting* berarti kegiatan berburu pakaian bekas [2]. Saat ini kesadaran dan peminatan masyarakat pada gaya hidup ramah lingkungan sedang berkembang terutama pada generasi milenial akan barang-barang yang organik, ramah lingkungan, ataupun sustainable [3]

Untuk menambah nilai guna suatu barang terutama pakaian bekas, dapat diterapkan metode *upcycle*. *Upcycle* adalah versi daur ulang yang ditingkatkan (Harjani, 2020). Baru-baru ini terdapat peningkatan minat di seluruh dunia dalam produksi dan penerapan pewarna alami. Hal ini dikarenakan meningkatnya kesadaran

tentang lingkungan yang lebih bersih dan gaya hidup sehat. Sumber-sumber baru pewarna alami meningkatkan cakupan pencelupan tekstil dengan pewarna ramah lingkungan dan mampu mengurangi dampak buruk di sektor fashion.

Tema yang diangkat dalam produk ini adalah *sustainability fashion* yang menghususkan pembuatannya bagi anak-anak. Bahan dasar yang digunakan adalah pakaian *thrifting* yang merupakan pakaian bekas pakai tetapi masih layak yang selanjutnya di proses produksi kembali dengan teknik *upcycle*. Setelah pembuatan baju selesai dengan proses *upcycle* selanjutnya dilakukan pewarnaan dengan menggunakan warna alam ekstrak daun ketapang kering dan diberikan hiasan berupa aplikasi motif dengan teknik *nui shibori*.

METODE INOVASI

Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahap awal dari pengembangan. Tahap eksplorasi dilakukan dengan menggali literasi terkait pakaian *thrifting*, metode *upcycle*, pewarnaan alam dan aplikasi hiasan *shibori* dengan metode *Nui shibori*. Dipilihnya bahan dasar pakaian *thrifting* dikarenakan mulai maraknya

kesadaran akan eco fashion dan fashion yang berkelanjutan (*sustainability*) terutama terkait pengolahan kembali sesuatu menjadi Memiliki nilai lebih dari suatu busana [4]. Hal tersebut bertujuan menciptakan dunia yang aman , sehat dengan udara dan air yang bersih dan menikmati fashion dengan *elegance* [5].

Perancangan

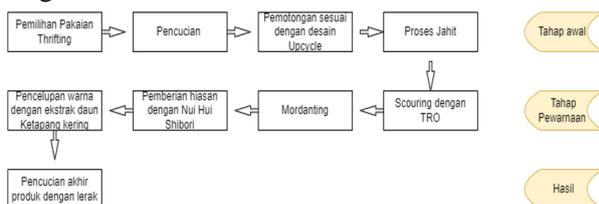
Pada tahap perancangan ini dimulai dari perancangan konsep. Konsep busana anak yang akan dikembangkan dari sumber ide busana anak untuk bermain. Menggunakan metode upcycle untuk menambah nilai lebih dari suatu busana. Palet warna dasar pada pewarnaan alam pada busana anak ini adalah warna kuning yang didapat dari ekstrak daun ketepang yang di berikan *fixator* tawas untuk atasan dan kapur untuk celana. Warna kuning selain merupakan warna tanin juga Memiliki makna keceriaan yang diharap dapat menampilkan keceriaan bagi pemakai. Langkah selanjutnya setelah konsep pengembangan dirumuskan, kemudian dilanjutkan dengan perancangan motif. Selain warna alam diberikan juga hiasan motif dengan metode nui shibori yang bersumber ide dari bunga dandelion yang menunjukkan keindahan dan kebebasan dalam bergerak. Motif sumber ide dapat terlihat dari Gambar



Gambar 1: Penerapan sumber ide

Perwujudan Karya

Pada tahap perwujudan karya dapat terlihat dari diagram 1.



Tabel 1. Tabel alur perwujudatan karya

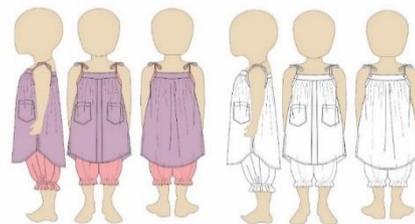
Bentuk Desain

Desain upcycle: Upcycle dalam produk ini menggunakan 3 macam jenis upcycle yaitu penggabungan dua pakaian, penambahan aksesoris, dan merubah model. Desain penerapan upcycle dapat terlihat dari gambar 2



Gambar 2 : Desain penerapan Upcycle.

Desain busana anak bersumber dari pakain bermain anak sehari hari , desain yang memungkinkan anak-anak dapat bergerak bebas saat memakainya serta nyaman tidak merasa gerah. Desain busana anak dapat dilihat dari Gambar 3.



Gambar 3 : Desain busana Anak

Desain motif hiasan dalam aplikasi pewarnaan alam dengan penerapan nui shibori yang mengambil inspirasi dari bunga Dandelion. Inspirasi desain motif dalam pewarnaan alam nui shibori dapat terlihat dalam Gambar 4.



Gambar 4: Inspirasi desain motif

KEUNGGULAN PRODUK

Terdapat keunggulan utama produk busana anak yang dikembangkan yaitu ramah lingkungan karena menggunakan bahan dasar yang sudah ada sehingga tidak menambah limbah fashion tetapi memanfaatkan limbah fashion baik dari bahan dasar berupa pakaian bekas layak pakai dan pewarnaan alam dari daun Ketapang yang telah berjatuhan atau kering. Berdasarkan uraian tersebut bisa dikatakan bahwa produk ini selain sustainable juga ramah lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Inovasi

Produk yang dibuat merupakan produk Upcycle busana anak dengan pewarnaan alam daun Ketapang. Busana anak ini bersumber dari makin berkembangnya kesadaran akan sustainability fashion khususnya terkait busana anak. Selain berbahan dasar pakaian *thrifting* yaitu pakaian bekas yang masih layak pakai, produk ini juga memiliki keunggulan dimana zat warna yang digunakan aman bagi lingkungan atau *ecofriendly*. Produk busana anak ini diwujudkan dalam bentuk satu stel busana anak berupa atasan tanpa lengan dan celana pendek dengan karet yang memudahkan anak untuk bergerak bebas dan tidak gerah.

Pembahasan

Pengembangan *upcycle* busana anak dengan pewarnaan alam daun ketapang dapat menjadi sarana identitas pribadi terkait kepedulian terhadap *eco fashion* ataupun terkait isu fashion berkelanjutan (*sustainability fashion*)

Pembuatan *upcycle* busana anak dengan pewarnaan alam daun ketapang melalui 3 tahapan yaitu; tahap eksplorasi, perancangan, serta perwujudan karya. Tahap eksplorasi dilakukan dengan mencari informasi terkait metode *upcycle*, pewarnaan alam dan nui shibori yang menjadi hiasan. Sumber ide desain baju anak adalah dari busana bermain anak dan inspirasi motif berasal dari bunga dandelion. Pada tahap perancangan sumber-sumber ide yang telah ditentukan diubah bentuknya menjadi sebuah motif shibori. Tahap perwujudan karya merupakan tahap terakhir setelah penyusunan desain pakaian dan motif di buat. Tahap perwujudan karya dilakukandengan proses produksi yaitu pemilihan bahan dasar pakaian *thrifting*, pencucian, pembuatan pola pakaian, penerapan *upcycle*, proses jahit, *scouring*, mordanting, pembuatan nui shibori, pewarnaan, fiksasi, dan pencucian akhir diakhiri dengan pengemasan atau packing. Penerapan metode *upcycle* dan pemberian warna alam daun ketapang kering membuat produk ini bernilai filosofis tinggi yaitu mengusung tema *ecofashion* dan *sustainability fashion* yang membuatnya juga nyaman dipakai dan minim efek negative bagi kulit calon pemakai yaitu anak-anak.

KESIMPULAN

Produk yang dihasilkan adalah *upcycle* busana anak dengan pewarnaan daun ketapang. Produk ini merupakan produk yang memanfaatkan pakaian *thrifting* atau pakaian bekas yang masih layak. Tidak hanya dari pemanfaatan bahan dasar, produk ini juga merupakan produk *ecofashion* atau ramah lingkungan dan *sustainable* karena menggunakan pewarnaan alam daun ketapang kering. Prosedur yang dilakukan dengan pendekatan metode penciptaan karya yaitu tahapan eksplorasi dengan pencarian sumber literasi terkait *upcycle*, pakaian *thrifting* dan pewarnaan alam serta nui shibori pencarian sumber ide motif. Perwujudan karya dialjukan

dengan penerapan *upcycle* pada busana anak dengan pewarnaan alam daun ketapang.

Hasil Inovasi produk yang dihasilkan terletak pada penerapan *upcycle* yang di pakai untuk pembuatan busana anak serta proses pewarnaannya yang diperuntukan bagi busana *upcycle* busana anak yang menjadikanya produk dengan nilai *ecofashion* dan *sustainability*. Perlunya produk inovasi ini dikarenakan seiring dengan berkembangnya zaman, busana memiliki perubahan dari sisi bahan yang digunakan, hingga proses pembuatannya [6]. Perubahan tersebut dipengaruhi banyak faktor, diantaranya

kebutuhan dan keinginan manusia fenomena ini mendukung masih besarnya pangsa pasar yang luas khususnya untuk busana anak. Namun Memiliki kendala yaitu bagaimana menumbuhkan kepedulian atau kesadaran tentang nilai dari produk inivasi baju anak tersebut.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan model pewarnaan alam dari berbagai sumber alam yang tersedia sehingga terwujudnya warna yang lebih cerah dan juga konsisten sehingga menghasilkan warna yang lebih menarik dan cerah.

SUMBER PUSTAKA

- [1] V. Rossa and D. Rachmawati, "Riset: Fashion Jadi Produk Terfavorit Saat Belanja Online," *suara.com*, Aug. 07, 2020. Accessed: Jan. 08, 2022. [Online]. Available: <https://www.suara.com/lifestyle/2020/08/07/163138/riset-fashion-jadi-produk-terfavorit-saat-belanja-online?page=all>
- [2] F. A. Lestari and R. Asmarani, "Thrifting Culture during the Covid-19 Pandemic and Its Impact on the Environment," *E3S Web of Conferences*, vol. 317, p. 01006, 2021, doi: 10.1051/e3sconf/202131701006.
- [3] D. Gumulya and C. Gunawan, "Eksplorasi Biomordant Pada Pewarna ALami dan Aplikasinya Pada Mainan Anak-Anak," *Jurnal Da Moda*, vol. 2, no. 2, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/damoda>
- [4] C. Harjani, "Upcycle: As A New Preference in the Art of Climate Change," vol. 7, no. 2, 2020.
- [5] R. Suhartini, J. Singke, and D. Yanti, "Upcycling: Beautifying Old-Fashioned Clothes in Indonesia," 2018.
- [6] E. Mayliana, "Penciptaan Busana Anak Dengan Menerapkan Teknik Substraction Cutting," 2019.